

## Pemberantasan Buta Aksara melalui Aplikasi *Magguru Mabbaca*

Fani wulandari<sup>1</sup>, Muh.Safar<sup>2</sup>, Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>3</sup>,

Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar<sup>4</sup>, Hasbi<sup>5</sup>, Karmila<sup>6</sup>, Yulita<sup>7</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

<sup>2,6</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

<sup>4</sup>Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

<sup>5,7</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

[faniwulandari2306@gmail.com](mailto:faniwulandari2306@gmail.com)<sup>1</sup>, [safarstkip732@yahoo.com](mailto:safarstkip732@yahoo.com)<sup>2</sup>, [irfantaufanasfar@unimbone.ac.id](mailto:irfantaufanasfar@unimbone.ac.id)<sup>3</sup>,

[andiifalasar@gmail.com](mailto:andiifalasar@gmail.com)<sup>4</sup>, [hasbi88124@gmail.com](mailto:hasbi88124@gmail.com)<sup>5</sup>, [karmila03020@gmail.com](mailto:karmila03020@gmail.com)<sup>6</sup>,

[yulitagalaxycell@gmail.com](mailto:yulitagalaxycell@gmail.com)<sup>7</sup>

---

**Keywords:**

Education,

Illiteracy,

*Magguru Mabbaca*,

**Abstract:** Education is now very much needed for humans, but there are still many children today who have never experienced a learning atmosphere, causing literacy problems that result in a lack of knowledge because they are unable to read. The high illiteracy rate reaches 3.56% or 5.7 million people (Kemendikbud 2020). The large number of illiterates has made the government try to tighten the rules and create a program to eradicate illiteracy. As felt by some children who do not go to school in Pationgi Village. Pationgi Village can now be said to be one of the villages that still suffers from illiteracy, not only children, but even parents who experience this problem, because some parents have never experienced or taken the path of education, so this is what causes the high illiteracy accumulation. Based on the existing problems, solutions are needed to overcome them, one of which is by using digital media based on the Buginese language with a form of learning in the form of an application that uses the Buginese language called *Magguru Mabbaca*. *Magguru Mabbaca* is a combination of data, video, audio, text and sounds where the combination can be displayed via Android or Smartphone. *Magguru Mabbaca* was created with the aim that partners can quickly understand and recognize existing letters, numbers and numbers.

**Kata Kunci:**

Pendidikan,

Buta Aksara,

*Magguru Mabbaca*,

**Abstrak:** Pendidikan sekarang ini sangat dibutuhkan bagi manusia, tetapi masih banyak anak sekarang belum pernah merasakan suasana belajar sehingga menimbulkan masalah keaksaraan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan karena tidak mampu membaca, Tingginya angka buta aksara mencapai 3,56% atau 5,7 juta orang (Kemendikbud 2020). Banyaknya angka buta aksara inilah membuat pemerintah berupaya memperketat aturan serta membuat suatu program pengentasan buta aksara. Seperti yang dirasakan oleh sebagian anak tidak sekolah di Desa Pationgi. Desa Pationgi saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu desa yang masih banyak menderita buta aksara bukan hanya anak-anak, tetapi bahkan orang tua yang mengalami masalah tersebut, sebab sebagian orang tua yang tidak pernah merasakan atau menempuh jalur pendidikan, sehingga hal inilah yang menyebabkan tingginya akumulasi buta aksara. Berdasarkan permasalahan yang ada diperlukan solusi dalam mengatasinya salah satunya dengan menggunakan media digital berbasis bahasa bugis dengan bentuk pembelajaran berupa aplikasi yang menggunakan bahasa bugis yang dinamakan *Magguru Mabbaca*. *Magguru Mabbaca* merupakan gabungan data, video, audio, teks dan Bunyi-bunyian dimana gabungan tersebut dapat dipaparkan melalui android atau Smartphone. *Magguru Mabbaca* dibuat bertujuan agar mitra dapat dengan cepat memahami dan mengenali huruf, angka dan bilangan yang ada, Sehingga dengan adanya *Magguru Mabbaca* diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pationgi yang masih mengalami buta aksara.

---

**Article History:**

Received: 07-08-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Informasi salah satu kebutuhan utama setiap manusia yang setiap saat individu pasti mencari dan mendapatkan informasi terupdate (Asfar *et al.*, 2021). Masalah buta aksara adalah masalah dunia. Bahkan UNESCO melalui Deklarasi Dakkar 2020 telah mendeklarasikan bahwa masalah tuna aksara adalah masalah dunia. Panyakandang buta aksara terbanyak berada di dunia ketiga atau di negara berkembang. Indonesia termasuk kategori negara berkembang. Dengan demikian Indonesia harus bertanggung jawab untuk menuntaskan penduduknya yang masih terpapar buta aksara. Penyandang buta aksara akan berkorelasi dengan kualitas sumber daya manusia. Indeks pengembangan Sumber daya Manusia (*Human Development Index*). Salah satu indikator HDI adalah kemampuan dalam pendidikan. Buta aksara adalah masalah pendidikan terutama pendidikan non formal. Salah satu program pendidikan non formal yang dapat dikembangkan adalah pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan sebutan (pendidikan anak usia dini) PAUD (Yuliantati & Firdaus, 2022). Upaya pemberantasan buta aksara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kenaikan angka masih harus berhadapan dengan kenaikan buta huruf kembali (Harahap, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang utama di era globalisasi sekarang ini. Pembelajaran mempunyai peran strategis berhasil proses belajar mengajar dalam memperoleh pemahaman mendalam (Asfar *et al.*, 2019). Pendidikan di era globalisasi menekankan pada pengembangan pendidikan yang berorientasi masa depan (Muslam, 2018). Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak sejatinya bertujuan untuk membekali dalam menghadapi perkembangan zaman (Hasanah, 2021). Buta aksara menjadi masalah yang masih terus dihadapi sampai saat pada dunia pendidikan Buta aksara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung (Suratno & Ramdani, 2022). Padahal ketiga kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang aspek kehidupan, sehingga buta aksara dapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi. Jumlah buta aksara di Indonesia 3,56% atau 5,7 juta orang (Kemendikbud 2020). Pendidikan sebagai fokus utama pengabdian PKM-PM ini menjadi hal yang sangat mendasar yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dan menjadi suatu perhatian lebih kepada masyarakat khususnya di Desa Pationgi karena mengingat masyarakat disana adalah rata-rata penduduk asli yang belum menyentuh Pendidikan. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan tujuan pemerintah yakni wajib belajar 9 tahun. Venny (2010) menyatakan bahwa buta aksara menjadi salah satu faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia. Mengenyam pendidikan sekolah merupakan upaya penanggulangan buta huruf yang dapat dilakukan sejak dini. Melalui pembelajaran di bangku sekolah itulah angka penyandang buta aksara sebagai salah satu permasalahan yang cukup panjang di Indonesia dapat dikurangi (Sangadji, Febriadi & Rosalina, 2021). Bahkan kemampuan membaca juga merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang guna menunjang segala aspek kehidupan, seperti berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Sehingga kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan ketidak berdayaan masyarakat bisa dihindari (Jessica, 2017). Pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar dimana warga belajar merupakan anak remaja memerlukan pendekatan atau strategi khusus. Faktor pendukung pendidikan keaksaraan dasar terdiri dari kemampuan tutor keaksaraan dasar, dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, motivasi dari warga belajar dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Sutrisno, 2020). Sedangkan menurut Sonbait (2020), kendala yang masih ditemui dalam program pembelajaran buta aksara

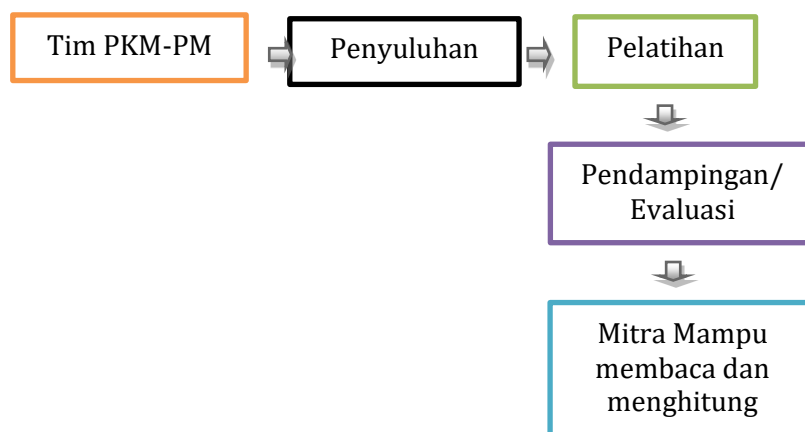
adalah masih rendahnya minat atau partisipasi masyarakat pada beberapa kegiatan dan tingkat kemandirian pada kelompok sasaran juga masih rendah. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi jumlah orang dewasa yang buta huruf dan mengalami kesulitan dalam aksara (Silaen & Hasfera, 2018). Masyarakat umum di Desa Pationgi sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu 90% penduduknya bekerja sebagai petani, dan 70% berasal dari keluarga yang ekonominya kurang mampu (Yulita *et al.*, 2021).

Berdasar pada permasalahan tersebut diatas, Tim PKM-PM bersama Mitra untuk saling membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan khususnya mengurangi jumlah penduduk buta aksara di Desa Pationgi melalui aplikasi *Magguru Mabbaca* guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi masyarakat. *Magguru mabbaca* merupakan sebuah aplikasi yang dapat memudahkan mitra dalam mengenal huruf maupun angka yang menggunakan bahasa Bugis yang merupakan bahasa yang digunakan mitra maupun masyarakat Desa Pationgi untuk berkomunikasi dalam sehari-hari dan digunakan agar dapat memudahkan mitra dalam memahaminya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran *Magguru Mabbaca* dalam pengentasan buta aksara ini, tentunya kemudahan informasi juga akan bisa dirasakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di daerah tersebut guna menunjang taraf hidup yang lebih baik kedepan.

Sehubungan dengan hal diatas maka tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat desa agar mampu membaca dan menghitung sebagai langkah utama dalam memberantas buta aksara di Desa Pationgi. Pelatihan membaca melalui aplikasi *Magguru Mabbaca* merupakan program atau kegiatan yang diharapkan bisa mengurangi angka buta aksara yang terjadi di Desa Pationgi sebagai sasarannya, dengan tujuan agar mampu mendorong masyarakat Desa Partiongi untuk turut berpartisipasi dalam pemberantasan buta aksara kepada jaringan-jaringan kecil yang ada disekitarnya. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini juga dapat memotivasi masyarakat untuk mendorong anak-anak mereka melanjutkan pendidikan, sehingga angka anak tidak sekolah di Desa Pationgi dapat dikurangi dan jumlah buta aksara dapat teratasi.

## B. METODE

Adapun metode pelaksanaan PKM-PM dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan PKM-PM

Metode penerapan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan dengan melibatkan media pembelajaran berbentuk aplikasi *Magguru Mabbaca* dengan terlebih dahulu mengajarkan cara pemasangan aplikasi pada Smartphone kemudian mengoperasikannya sesuai dengan petunjuk buku tutorial penggunaan aplikasi *Magguru Mabbaca*. Hasil dari pelaksanaan ini dapat diukur melalui hasil *observational sheet* dan kuesioner hasil evaluasi mitra, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mitra dalam membaca dan behitung setelah adanya kegiatan PKM-PM ini dan dibantu dengan adanya aplikasi yang telah dibuat oleh Tim pengusul PKM. Hal ini juga didukung dengan pengetahuan mitra yang darinya tidak tau membaca sehingga dengan adanya kegiatan PKM-PM mitra sudah mulai bisa membaca.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun tahapan hasil dan pembahasan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan sebelum melakukan pelatihan dengan terjun langsung ke Lokasi mitra dengan memberikan pengetahuan kepada mitra dalam pemberantasan buta aksara.

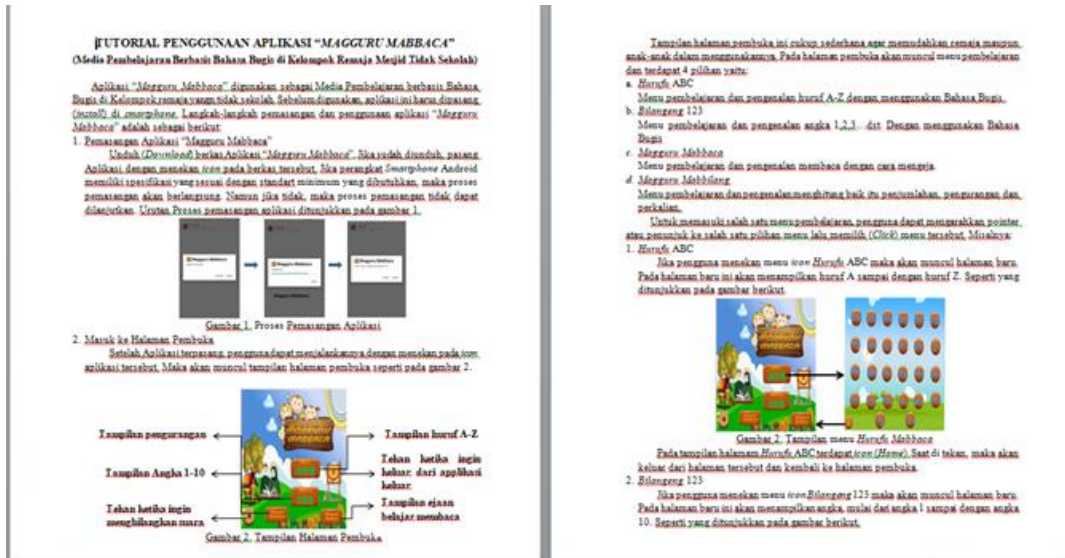


**Gambar 2.** Bukti penyuluhan ke Lokasi mitra

Berdasarkan gambar 2 merupakan bukti penyuluhan kepada mitra yang menyampaikan permasalahan terkait buta akasara yang terdapat di Desa Pationgi.

#### **2. Pelatihan**

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan sosialisasi, (Pelatihan dilakukan dengan bimbingan Tim pengabdian masyarakat dengan bantuan mengikuti buku tutorial penggunaan aplikasi yang diberikan.



Gambar 3. Bukti Buku tutorial penggunaan aplikasi

Berdasarkan gambar 3 bahwa buku tutorial berisi materi-materi mengenai tata cara mulai dari pemasangan, penggunaan aplikasi serta kegunaan *icon-icon* yang terdapat dalam aplikasi *Magguru Mabbaca*.



Gambar 4. Bukti pelaksanaan pelatihan bersama mitra

Pada gambar 4 merupakan bukti pelatihan yang dilakukan bersama dengan mitra. Pelaksanaan pertama dilakukan dengan membagikan buku tutorial penggunaan aplikasi *Magguru Mabbaca* sekaligus menjelaskan bagian-bagian dalam aplikasi *Magguru Mabbaca*. Selanjutnya pada minggu berikutnya dilakukan lagi pelatihan demi memantapkan pemahaman mitra sehingga mitra dapat belajar secara mandiri di rumah.

### 3. Pendampingan/Evaluasi

Pendampingan/evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mitra.



**Gambar 5.** Bukti Pendampingan/evaluasi bersama dengan mitra

Berdasarkan gambar 5 merupakan bukti pendampingan kepada mitra untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mitra terkait penggunaan aplikasi demi mereduksi buta aksara yang terdapat di Desa Pationgi.

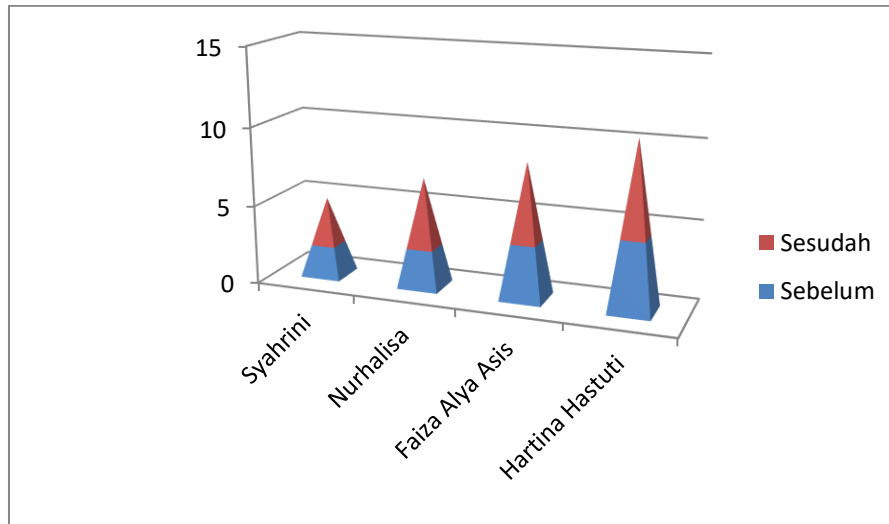
#### **4. Mitra mampu membaca dan berhitung**

Setelah mengikuti beberapa tahap mitra sudah mampu mengeja hingga membaca secara lancar dan dapat pula berhitung. Sehingga mitra atau masyarakat Desa Pationgi tidak ketinggalan lagi informasi. Adapun tabel peningkatan kemampuan mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Persentase peningkatan mitra

<b>Komponen evaluasi</b>	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>		<b>Persentase peningkatan</b>
Pengetahuan	Sebelum penyuluhan	adanya mitra belum tau membaca dan berhitung	Setelah pengabdian ini sudah mampu membaca dan berhitung	adanya mitra sudah mampu membaca dan berhitung	100%
Penerapan Teknologi	Sebelum pengabdian	adanya mitra belum mengetahui penggunaan aplikasi android	Setelah pengabdian sudah menggunakan aplikasi android	adanya mitra mampu menggunakan aplikasi	85%

Hasil dari program kegiatan pemberantasan buta aksara menggunakan aplikasi media pembelajaran berbasis bahasa bugis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi dari adanya kegiatan tersebut terhadap masyarakat berubah dari yang sebelumnya belum mampu membaca dan berhitung menjadi mampu untuk membaca dan berhitung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil memotivasi masyarakat terutama Desa pationgi untuk lepas dari belenggu buta aksara.



**Gambar 6.** Hasil test kemampuan dasar

Hasil kemampuan mitra dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal mitra masih sangat minim dan dari hasil setelah adanya program PKM ini menunjukkan bahwa terjadi suatu peningkatan seperti pada gambar diagram diatas.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan PKM-PM Pemberantasan buta aksara ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan kesempatan dan pengalaman: (1) Memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat atau anak tidak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan baik membaca maupun berhitung; (2) Proses pengaplikasian aplikasi *Magguru Mabbaca* memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat naupun anal tidak sekolah dalam menggunakan aplikasi atau teknologi; dan (3) Salah satu dampak positif dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada kelompok remaja mesjid adalah kemampuan mitra dalam mereduksi buta aksara dan menambah pengetahuan teknologi sehingga memudahkan mitra tetap mengikuti perkembangan zaman, oleh karena itu kegiatan ini secara mandiri akan menumbuhkan keinginan anak untuk tetap sekolah dan mau untuk belajar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana PKM-PM menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud atas pendanaan PKM-5 Bidang pendanaan tahun 2022, Mitra Kelompok Remaja Mesjid di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Universitas Muhammadiyah Bone, Dosen dan Staf yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini.

#### **REFERENSI**

- Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., Cheriani, C., Kurnia, A., dan Hasryningsih, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran RICH (*Relating, Inquiring, Collaborating, Hiring*) Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 195-199).
- Asfar, A., Asfar, A., dan Asgar, A. (2021). Perancangan dan Pelatihan Aplikasi Perpustakaan Skill Online di Karang Taruna Desa Pationgi. *SNPKM: Seminar Nasional*, 2773, 199–208. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8070%0Ahttp://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/download/8070/3382>

- FA, A. N., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., Budianto, E., Nurlia, N., & Rahayu, A. S. (2020, November). Pengembangan Model Pembelajaran Reds (*Review, Expansion of Concepts, Discussion, Seatwork*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Ekstrapolasi Siswa. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 130-135).
- Harahap, A. (2019). *Gender Typing* (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. 4(1):1.
- Hasanah, I. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis IT Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 18-28.
- Hayaturreiyan, H. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Buta Aksara Pada Anak Usia 7-9 Tahun Melalui Taman Belajar. *Dirasatul Ibtidaiyah*. 1(2):251-263.
- Irianto, M. S. Q., dan Nur, A. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Aplikasi Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 001-009.
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D.W., Virginia, G.F., & Syahidah. 2017. Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar HutanDesa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamamsa. *Agrokreatif*. 3(2):136-142.
- Muliana, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Sari, A. M., & Yusuf, A. N. (2020, September). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kemiri Sebagai Briket Arang Bakar Masa Depan Melalui Pemberdayaan Ibu PKK Desa Matajang. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, pp. 36-41)*.
- Muslim, H. (2018). Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 12(1), 3-12.
- Nurjannah, S., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., Sari, D. D., dan Heldayanti, H. (2019). Ekplorasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Modeling The Way Berbantuan Audio Visual Kelas X Ips Sman 6 Bone. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 417-472).
- Nurliah, A., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., Sulastri, S., dan Ayuningsih, A. N. (2019, December). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Turnamen Terintegrasi Metode Blended Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 429-434).
- Rahmawati, R., Asfar, A. H., Kurnia, A., dan Ruhni, R. (2020, November). Pengaplikasian Model Pembelajaran Anting (Agreed Number Teaching) Berbantuan Media Ular Tangga Berbasis Aplikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 159-163).
- Sangadji, Z., Febriadi, I., dan Rosalina, F. (2021). Pengentasan Buta Aksara Melalui Pembelajaran Calistung di Kampung Nanggou Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw Papua Barat. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 3(1), 6-14.
- Silaen, Y., dan Hasfera, D. (2018). Membangun Generasi literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi "Tanah Ombak". *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(2), 103-118.
- Suratno, H. P., dan Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 733-745.
- Sutrisno. (2020). Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 135-146.
- Yuliantati, Y., dan Firdaus, A. (2022). Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara Di Masyarakat Desa Bontobulaeng Kabupaten Bulukumba. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 12-21.
- Yulita, Y., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Cheriani, C., Nurlinda, N., dan Rivaldi, A. I. (2021). Penguatan Signal Pada Daerah Minim Signal Melalui Transformasi Wajan Bekas Dalam



Mendukung Komunikasi Warga Desa Pationgi Di Masa Covid 19. E-Amal: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 383-388.

Yulita, Y., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurlinda, N., dan Rivaldi, A. I. (2021). Wajan Bolic sebagai alat penguat signal untuk desa minim signal. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 67-71. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.67-71>